

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Prestasi belajar memiliki urgensi yang penting dalam konteks pendidikan dan perkembangan individu, alasan mengapa prestasi belajar dianggap penting adalah ketika seseorang meraih prestasi dalam belajar, hal itu bisa meningkatkan motivasi dan minatnya terhadap pembelajaran lebih lanjut. Keberhasilan yang dirasakan dapat membangkitkan semangat untuk terus belajar dan mencapai lebih banyak prestasi di masa depan. (Fitri Ainurrohmah, 2020)

Prestasi belajar didefinisikan kemampuan dan potensi seseorang dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Ini bisa menjadi tolak ukur bagi individu, pendidik, dan pihak lainnya untuk mengukur sejauh mana pencapaian dan kemajuan yang telah dicapai. Prestasi belajar yang baik dapat membuka pintu untuk berbagai kesempatan di masa depan, seperti beasiswa, program pendidikan lanjutan, pekerjaan, atau karier yang lebih baik. Banyak institusi pendidikan dan tempat kerja memperhatikan rekam jejak prestasi akademik seseorang sebagai pertimbangan dalam penerimaan atau promosi (Viera Valencia dan Garcia Giraldo, 2019)

Meraih prestasi dalam belajar dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Seseorang merasa mampu menguasai materi dan menyelesaikan tugas dengan baik, hal itu dapat memperkuat keyakinan dirinya untuk menghadapi tantangan-tantangan di berbagai aspek kehidupan. Kemampuan untuk meraih prestasi dalam belajar biasanya mencerminkan keterampilan-keterampilan penting seperti kemampuan memecahkan masalah, kritis berpikir, komunikasi, dan kerja keras. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan. Oleh karena itu,

prestasi belajar memiliki urgensi yang signifikan dalam memengaruhi perkembangan pribadi, pendidikan, dan masa depan seseorang. (Lauster, 2020)

Prestasi mahasiswa Indonesia di Asia Tenggara bisa beragam seperti Kompetisi Akademik Mahasiswa Indonesia sering kali berpartisipasi dalam kompetisi akademik di tingkat regional, seperti olimpiade ilmu pengetahuan, matematika, dan komputer. Prestasi dalam kompetisi semacam ini dapat memberikan gambaran tentang pencapaian akademik mahasiswa Indonesia di Asia Tenggara. Pertukaran Pelajar dan Program Magang Mahasiswa Indonesia yang mengambil bagian dalam program pertukaran pelajar atau magang di negara-negara Asia Tenggara memiliki prestasi yang signifikan dalam hal pengembangan keterampilan, kerjasama lintas budaya, dan pencapaian dalam proyek atau penelitian. (Priodarmo, 2019). Keikutsertaan dalam Konferensi dan Seminar Mahasiswa yang berpartisipasi dalam konferensi atau seminar internasional di Asia Tenggara mungkin memiliki kontribusi yang berharga dalam hal penelitian, presentasi, dan kolaborasi ilmiah. Prestasi Olahraga Prestasi mahasiswa Indonesia dalam kompetisi olahraga di tingkat regional, seperti SEA Games atau kompetisi olahraga mahasiswa di Asia Tenggara, dapat memberikan gambaran tentang kemampuan atletik dan prestasi mereka attin warmi (2019)

Fakta yang terjadi di lapangan bahwa Pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan Pendidikan nasional. Hal itu bisa dilihat dari peringkat Indonesia masih dibawah negara-negara lain di dunia. Data HDI (Human Development Index) paling mutakhir tahun 2023 melaporkan perkembangan HDI Indonesia di Kawasan asia Tenggara sebagai berikut:

Human Development index (HDI) 2023

Negara	Peringkat Dunia 2021	Peringkat dunia 2023	Peringkat seasia tenggara 2021	Peringkat seasia Tenggara 2023
Brunei	30	30	2	2
Indonesia	113	111	7	7
Kamboja	143	145	9	9
Laos	138	138	10	8
Malaysia	59	54	3	3
Myanmar	145	141	8	10
Philipina	116	103	5	5
Singapura	9	5	1	1
Thailand	87	82	4	4
Vietnam	117	120	6	6

Tabel 1. 1 Data Human Development Index (HDI) Bidang Pendidikan

Jika dilihat dari data diatas, maka dapat dengan jelas kita lihat bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibanding negara-negara tetangga apalagi jika dibandingkan dengan negara lain di dunia. Walaupun jika dilihat dari tabel bahwa Indonesia mengalami kenaikan peringkat se-Asia Tenggara, namun kenyataannya Indonesia mengalami penurunan peringkat dunia. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah yang sangat serius bagi seluruh jajaran yang bergerak dibidang pendidikan di Indonesia, baik pemerintah, menteri pendidikan, maupun para pendidik, orangtua peserta didik, masyarakat, dan juga peserta didik itu sendiri, agar terciptanya generasi-generasi yang lebih terdidik, dan cerdas dan berkarakter positif.

Berdasarkan data Program *World Top 20 Education Poll* kuartal pertama di tahun 2022, peringkat pendidikan pertama ditempati oleh Korea Selatan. Di kuartal kedua, posisi pertama diisi oleh Irlandia dan Korea Selatan turun di peringkat 12. Sedangkan pada kuarter ketiga, Korea Selatan kembali menduduki peringkat pertama, disusul Denmark ke-2. Pada tahun 2022, peringkat pendidikan Indonesia berada di peringkat 67. Sehingga Indonesia gagal masuk dalam peringkat 20 besar pendidikan, kelemahan pendidikan Indonesia adalah Tingkat Akademik Rasio Guru. Sedangkan Indonesia berada di peringkat 54 dari 78 negara pada tahun

2021. Peringkat tersebut diterbitkan oleh World Population Review. Angka tersebut masih belum terlalu tinggi dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Pasalnya Singapura berhasil mendapatkan peringkat ke-21. Kemudian Malaysia di peringkat ke-38 dan Thailand di peringkat ke-46. Walaupun begitu, peringkat Indonesia masih diatas Filipina di peringkat 55, Vietnam di urutan 66, dan Myanmar di peringkat 77. (Antasari Sihombing, 2023).

Bukti buruknya kualitas pendidikan di Indonesia juga terlihat pada pemeringkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) UNESCO tahun 2000. Indeks ini merupakan rangkuman pencapaian suatu negara di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan pendapatan per kapita. UNESCO menemukan Indeks Pembangunan Manusia Indonesia semakin menurun dari tahun ke tahun. Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999) dari 174 negara yang ada di dunia. Survei *Political Economic Risk Consultant* (PERC) bahkan menempatkan Indonesia di urutan akhir dari 12 negara Asia. Survey ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia bahkan berada di bawah Vietnam, Negara yang notabene lebih kecil dari Indonesia.

Tantangan prestasi belajar dalam konteks VUCA (*Volatile, Uncertain, Complex, Ambiguous*) menghadirkan beberapa permasalahan yang unik yaitu *Volatility* (Volatilitas) Lingkungan belajar yang volatile, seperti perubahan cepat dalam teknologi, ekonomi, atau kebijakan pendidikan, dapat mengganggu proses belajar siswa. Ketidakstabilan ini bisa membuat sulit bagi siswa untuk merencanakan atau mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi tantangan belajar. *Uncertainty* (Ketidakpastian) mengenai masa depan pekerjaan, perkembangan teknologi, atau bahkan kehidupan pribadi dapat mengganggu motivasi dan fokus siswa dalam belajar. Mereka mungkin merasa sulit untuk melihat relevansi atau nilai jangka panjang dari usaha belajar mereka. *Complexity* (Kompleksitas) Lingkungan belajar yang kompleks, dengan banyak

variabel dan dinamika yang saling terkait, dapat membuat siswa merasa terjebak atau kewalahan. Ini dapat mempersulit pemahaman dan penerapan konsep-konsep yang lebih rumit dalam pelajaran mereka. *Ambiguity* (Ambiguitas) dalam informasi atau instruksi pembelajaran dapat menyulitkan siswa untuk menginterpretasikan apa yang diharapkan dari mereka. Ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk meraih prestasi yang diinginkan karena ketidakjelasan dalam tujuan atau harapan. Untuk mengatasi tantangan prestasi belajar dalam lingkungan VUCA, pendekatan yang inklusif, adaptif, dan inovatif dengan menyediakan dukungan sosial dan kesejahteraan mental bagi mahasiswa untuk membantu mereka mengelola stres dan ketidakpastian yang mungkin mereka alami. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan ketahanan dan kemampuan adaptasi yang diperlukan untuk meraih prestasi belajar yang sukses dalam lingkungan VUCA.

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Sejalan dengan hal itu, Hartinah (2010) menjelaskan bahwa kepercayaan diri ialah keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan dan kekuahannya, serta merasa optimis dan yakin akan mampu menghadapi masalah dengan baik. Dengan kepercayaan diri, seseorang dapat berpikir dan bertindak antisipatif, melihat ke arah masa depan.

Disiplin belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Rohani (2020), disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya serta pentingnya cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukan peserta didik terhadap lingkungannya. Menurut Rachman (2019), disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang

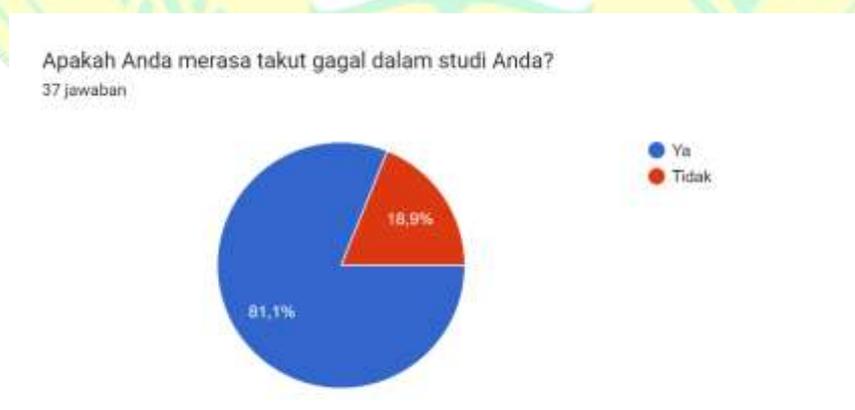
muncul dari dalam hatinya. Kedua faktor ini, kepercayaan diri dan disiplin belajar, sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya beberapa masalah yang terjadi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yaitu rendahnya kepercayaan diri dan kurangnya disiplin belajar pada mahasiswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.



Gambar 1. 1 Data Diolah oleh Peneliti

Data di atas menunjukkan bahwa 73% mahasiswa merasa kurang percaya diri saat menghadapi ujian dan mengerjakan tugas dan 27% merasa percaya diri saat menghadapi ujian dan mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

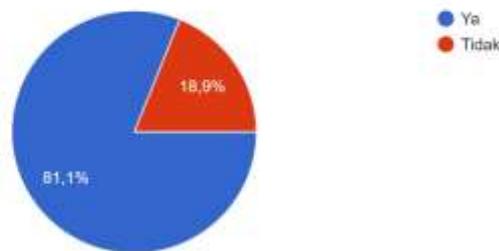


Gambar 1. 2 Data Diolah oleh Peneliti

Data di atas menunjukkan bahwa 81,1% mahasiswa memiliki rasa takut gagal dalam studinya dan 18,9% merasa cukup yakin dengan studinya,

hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada kepercayaan diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang mana rasa takut gagal muncul karena kurangnya kepercayaan diri mahasiswa terhadap dirinya sendiri.

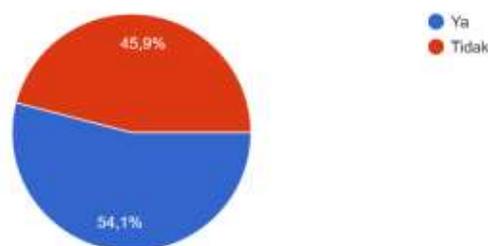
Apakah Anda memiliki kesulitan untuk tetap fokus saat belajar untuk jangka waktu yang lama?
37 jawaban



Gambar 1.3 Data Diolah oleh Peneliti

Data di atas menunjukkan bahwa 81,1% mahasiswa memiliki kesulitan untuk tetap fokus saat belajar dalam jangka waktu yang lama dan 18,9% mahasiswa dapat fokus saat belajar dalam jangka waktu yang lama, hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada kedisiplinan belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Apakah Anda cenderung memprioritaskan kegiatan lain daripada belajar?
37 jawaban

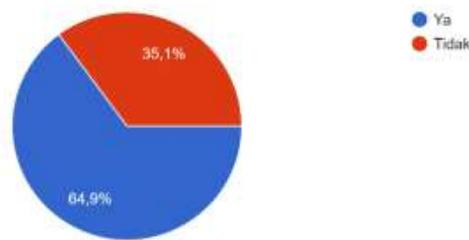


Gambar 1.4 Data Diolah oleh Peneliti

Data di atas menunjukkan bahwa 54,1% mahasiswa cenderung memprioritaskan kegiatan lain dari pada belajar dan 45,9% mahasiswa memprioritaskan belajar, hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada kedisiplinan belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Jakarta karena belajar merupakan kewajiban utama bagi seorang mahasiswa.

Apakah Anda sering merasa rendah diri ketika berbicara tentang prestasi akademis Anda?
37 jawaban



Gambar 1. 5 Data Diolah oleh Peneliti

Data di atas menunjukkan bahwa 64,9% mahasiswa merasa rendah diri ketika berbicara tentang prestasi akademisnya dan 35,1% merasa baik baik saja ketika berbicara tentang prestasi akademisnya, hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah pada kepercayaan diri dan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Berdasarkan hasil pra riset tersebut dapat disintetiskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta adalah kepercayaan diri dan disiplin belajar, faktor pertama adalah kepercayaan diri. Menurut sriyani (2021) Kepercayaan diri adalah kunci untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri, mengambil risiko, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan. Pentingnya memiliki kepercayaan diri untuk mengeksplorasi potensi penuh mereka, mengatasi rintangan, dan mengambil langkah-langkah menuju kesuksesan. Dengan kepercayaan diri yang kuat, seseorang cenderung lebih termotivasi, produktif, dan bertahan dalam menghadapi rintangan, yang semuanya penting untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Faktor prestasi belajar yang kedua adalah disiplin belajar. Disiplin belajar adalah pondasi keberhasilan akademis. Menurut suci

Fatonah (2019) dengan disiplin yang kuat, seseorang dapat mengatur waktu dengan efisien, tetap fokus pada tujuan belajar. Ini memungkinkan pencapaian konsistensi dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, dan mempersiapkan individu untuk tantangan akademis dan profesional di masa depan. Dengan kata lain, disiplin belajar merupakan kunci untuk mencapai prestasi yang baik dalam pendidikan.

Adapun penelitian terdahulu yang menunjukkan kepercayaan diri mempengaruhi prestasi belajar yang dilakukan rahayu (2021). terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu $3,910 > 1,984$. (3) terdapat pengaruh signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar diperoleh nilai thitung > ttabel yaitu $3,910 > 1,984$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi.

Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). mengungkapkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan sebesar 26,8% terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, faktor-faktor lain seperti dukungan sosial dan motivasi juga dapat memoderasi hubungan

Penelitian lainnya yang telah dilakukan Sunarsi, D. (2019). Hasil uji simultan yang telah dilakukan maka variabel Displin, Motivasi dan Kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar nilai koefisien determinasi sebesar 0,636 artinya data tersebut mengindikasikan bahwa disiplin, motivasi, dan kompetensi secara bersama-sama mempunyai kontribusi sebesar 63,6% terhadap prestasi belajar dan selebihnya 36,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu untuk dilakukan penelitian dan analisis mengenai prestasi belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri dan disiplin belajar. Sehingga peneliti memilih judul penelitian: **Pengaruh Kepercayaan diri dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.**

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Disiplin belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepercayaan diri terhadap Disiplin Belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
4. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kepercayaan Diri melalui Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dipercaya:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

4. Untuk mengetahui Pengaruh Kepercayaan Diri melalui Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan peneliti dapat menemukan manfaat yang berguna bagi semua pihak, terutama:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang terdapat Pengaruh Disiplin Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, informasi serta memberikan gambaran kepada pembaca mengenai fenomena yang terjadi tentang Pengaruh Disiplin Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pembelajaran serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul atau materi yang sama.